

SKRIPSI

**DAMPAK SOSIAL PETERNAKAN KAMBING DENGAN
SISTEM PEMELIHARAAN SECARA EKSTENSIF DI
DESA RUPE KECAMATAN LANGGUDU KABUPATEN
BIMA**

Disusun dan diajukan oleh

**SRI YANTI
I011 19 1170**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**DAMPAK SOSIAL PETERNAKAN KAMBING DENGAN SISTEM
PEMELIHARAAN SECARA EKSTENSIF DI DESA RUPE
KECAMATAN LANGGUDU KABUPATEN BIMA**

SKRIPSI

**SRI YANTI
I011 19 1170**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

DAMPAK SOSIAL PETERNAKAN KAMBING DENGAN SISTEM PEMELIHARAAN SECARA EKSTENSIF DI DESA RUPE KECAMATAN LANGGUDU KABUPATEN BIMA

Disusun dan diajukan oleh

SRI YANTI
I011 19 1170

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 29 Mei 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama



Ir. Amrullah Tahangnacca, M.Pi
NIP. 19581231 198503 1 027

Pembimbing Pendamping



Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt, M. Ec, Ph.D
NIP. 19750831 199903 2 002

Plt. Ketua Program Studi Peternakan



Dr. Ir. Hikmah, S.Pt., M.Si., IPU, ASEAN Eng
NIP. 19710819 199802 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Yanti
NIM : I011191170
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul Dampak Sosial Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Secara Ekstensif di Desa Rupe Kabupaten Bima adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 Mei 2023
Yang Menyatakan


A96AKX477485770
(Sri Yanti)

ABSTRAK

Sri Yanti (I011191170). Dampak Sosial Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Secara Ekstensif di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima di bawah bimbingan **Amrullah Tahangnacca** selaku pembimbing utama dan dan Ibu **Vidyahwati Tenrisanna** selaku pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Peternakan Kambing Dengan Sistem Pemeliharaan Secara ekstensif di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima ditinjau dari aspek sosial. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2023. Penelitian dilakukan di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 44 orang. Metode yang digunakan yaitu metode observasi dan wawancara menggunakan kuisioner. Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Berdasarkan Hasil penelitian Dampak Sosial Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Secara Ekstensif di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima, masyarakat lebih banyak merasakan dampak negatif dibandingkan dampak positif dari peternakan kambing yang dipelihara secara ekstensif, namun sampai hari ini masyarakat di Desa Rupe masih hidup berdampingan dengan ternak kambing yang dipelihara secara ekstensif, hal ini karena adanya rasa toleransi dan kekeluargaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Kata Kunci : Dampak sosial, Ekstensif, Negatif, Peternakan kambing, Positif

ABSTRACT

Sri Yanti (I011191170). Social Impact of Goat Farming with an Extensive Maintenance System in Rupe Village, Langgudu District, Bima Regency Under the guidance of **Amrullah Daratgnacca** as the main supervisor and **Vidyahwati Tenrisanna** as the associate supervisor.

This study aims to determine the impact of goat farming with an extensive rearing system in Rupe Village, Langgudu District, Bima Regency in terms of social aspects. This research was conducted from January to February 2023. The research was conducted in Rupe Village, Langgudu District, Bima Regency. This type of research is descriptive quantitative research. The number of samples is 44 people. The methods used are observation and interviews using a questionnaire. The analysis used is descriptive statistical analysis. Based on the results of the research on the social impact of goat farming with an extensive maintenance system in Rupe Village, Langgudu District, Bima Regency, the community feels more negative impacts than positive impacts from goat farming which is kept extensively, but to this day the people in Rupe Village still live side by side with livestock. Goats are kept extensively, this is due to a sense of tolerance and kinship which is upheld by the community.

Keywords: Extensive, Goat farming, Negative, Positive, Social impact

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena atas berkat rahmat dan taufik-Nya sehingga dapat menyelesaikan makalah usulan penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan makalah ini utamanya kepada:

1. Rektor Unhas **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, selaku rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Dekan **Dr. Syahdar Baba S.Pt, M. Si**, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan Bapak Ibu Staf pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Ir. Amrullah Tahangnacca, M.Pi.** sebagai Pembimbing Utama dan Ibu **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt, M. Ec, Ph.D.** sebagai Pembimbing pendamping yang telah mencurahkan perhatian, ilmu, dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih kepada bapak **Dr. Ir. Hikmah, S.Pt., M.Si., IPU. ASEAN Eng.** selaku Plt. Ketua Prodi Peternakan.
4. **Terimakasih kepada Bapak Dr. Syahdar Baba S.Pt, M. Si**, selaku dosen penguji pertama dan Ibu **Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU** selaku dosen penguji kedua.
5. Ibu **Dr. Ir. Nahariah, S.Pt., MP., IPM.** selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasehat selama penulis mengenyam pendidikan di perkuliahan.

6. Ayah **Sahbudin** dan Ibu **Haisah** selaku orang tua yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis.
7. Teman – teman **KKN Kakao Bantaeng Posko 6 Gel. 108 Sania, Fierly, Dian, Rika, Nada, Windi, Athohilah, Hilkia, Jo, Agus ,Arsi.** Terimakasih untuk kebersamaannya selama 45 hari mengabdikan diri kepada masyarakat.
8. Teman seperjuangan selama kuliah **Laili, Julia, Hariati, Ajija, Mimi, Eni, Yati, Hanan Ataki, Austin, Hijra, Ayu dia, Astrit, Tiwi, Oliv, Ayuma, cita sasmoto, Anisa** terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan ada ketika dibutuhkan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritikan dan masukan dari pembaca sangat bermanfaat bagi penulisan ke depannya.

Makassar, Mei 2023

Sri Yanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penulisan	4
Manfaat Penulisan	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Ternak Kambing	5
Sistem Pemeliharaan Ternak Kambing.....	6
Sistem Pemeliharaan Intensif	7
Sistem Pemeliharaan Ekstensif.....	7
Sistem Pemeliharaan Semi Intensif	7
Dampak Sosial Peternakan Kambing Dengan Sistem Pemeliharaan Tradisional	8
Dampak Positif	8
Dampak Negatif	9
Penelitian Terdahulu	10
Kerangka Berfikir	11
METODE PENELITIAN	

Waktu Dan Tempat Penelitian	12
Jenis Penelitian	12
Jenis Dan Sumber Data	12
Metode Pengumpulan Data	13
Populasi Dan Sampel	13
Analisis Data	15
Konsep Operasional	18
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Keadaan Geografis	20
Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	21
Keadaan Penduduk berdasarkan Umur	21
Sarana Pendidikan	22
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Keadaan Umum Responden	24
Jenis Kelamin	24
Umur	25
Pendidikan	26
Pekerjaan	27
Jarak Antara Rumah Penduduk Dengan Peternak	28
Jumlah Tanggungan Keluarga	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Dampak Negatif Keberadaan Peternakan Kambing Dengan Sistem Pemeliharaan Secara Ekstensif	30
Dampak Positif Keberadaan Peternakan Kambing Dengan Sistem Pemeliharaan Secara Ekstensif	32
PENUTUP	
Kesimpulan	35
Dampak Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Variabel Penelitian.....	16
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Rupe Kecamatan Langgudu	21
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Rupe Kecamatan Langgudu.....	22
Tabel 4. Sarana Pendidikan Desa Rupe, Kecamatan Langgudu.....	22
Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima	24
Tabel 6 . Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima	25
Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima	26
Tabel 8. Klasifikasi responden berdasarkan Pekerjaan di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima	27
Tabel 9. Klasifikasi responden berdasarkan Jarak Antara Rumah Penduduk dengan Peternak di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima	28
Tabel 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Taggungan Keluarga di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima.....	29
Tabel 11. Dampak Negatif Keberadaan Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Secara Ekstensif di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima.....	30
Tabel 12. Dampak Positif Keberadaan Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Secara Ekstensif di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima.....	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian	11
Gambar 2. Skala Dampak Negatif Peternakan Kambing dengan Sistem Ekstensif di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima.....	31
Gambar 3. Skala Dampak Positif Peternakan Kambing dengan Sistem Ekstensif di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima.....	34

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ternak kambing banyak tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia termasuk di pedesaan. Ternak kambing mampu berkembang dan bertahan di semua zona agroekologi dan hampir tidak terpisahkan dari sistem usaha tani. Kambing digemari oleh peternak karena mampu bertahan pada cuaca ekstrim sehingga tidak mudah untuk tertular penyakit. Ternak kambing juga menghasilkan nilai fungsional serta merupakan tipe dwiguna untuk menghasilkan produksi berupa susu dan daging (Sodiq, 2010).

Peternakan secara ekstensif merupakan sistem pemeliharaan yang mana campur tangan dari peternak hampir tidak ada. Kambing dilepas begitu saja dan pergi mencari makan sendiri di lapangan penggembalaan, pinggir hutan, atau di tempat yang banyak tersedia pakan. Pemilik juga tidak membuat kandang untuk hunian untuk kambing dengan sistem pemeliharaan ini. Ketika kambing pulang ke rumah untuk bermalam, kambing tidur di teras atau halaman rumah (Mulyono, 2008).

Masyarakat Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima masih menjalankan usaha beternak kambing secara ekstensif. Usaha beternak kambing mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya adalah memerlukan perawatan ekstra, sedangkan mayoritas mata pencaharian masyarakat setempat sebagai petani, peternakan kambing hanya dianggap sebagai usaha sampingan. Kelebihannya membuka lapangan pekerjaan, tabungan bagi peternak jika sewaktu-waktu dibutuhkan, dan mudah mendapatkan hewan kurban

atau untuk acara-acara adat. Oleh karena itu, masyarakat di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima memilih beternak kambing secara ekstensif. Pemeliharaan kambing secara ekstensif ini menimbulkan dampak sosial yang cukup besar yang mengakibatkan kerugian bagi peternak dan masyarakat setempat (Mage, 2019).

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Pengertian dampak dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Dampak tersebut akan muncul apabila terjadi gejala-gejala. Pendugaan terhadap terjadinya dampak pada dasarnya dapat dilihat dari terjadinya peristiwa-peristiwa yang merupakan suatu daftar yang terjadi (Syahputra dan Indrawati, 2017).

Dampak sosial adalah akibat pengaruh yang terjadi karena suatu hal. Dampak yang timbul berupa dampak positif dan dampak negatif, analisa dampak sosial adalah suatu kejadian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat akibat adanya pembangunan pada wilayah atau area. Kajian dilakukan untuk melihat berbagai dampak yang ditimbulkan dari setiap tahap kegiatan mulai dari tahap konstruksi, sampai tahap operasi (Fardani, 2012).

Dampak sosial yaitu timbul dari suatu kegiatan atau adanya pembangunan peternakan pada sekitar wilayah pemukiman masyarakat yang menciptakan dampak bagi masyarakat yang bermukim di sekitar bangunan tersebut. Dampak yang timbul berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang bisa dirasakan yaitu masyarakat sekitaran kandang termotivasi untuk beternak, dampak

positif dari usaha peternakan tidak bisa lepas dari dampak negatif yaitu memicu munculnya lalat dan bau dari kotoran ternak (Pangestu dan Azizah, 2022).

Dampak sosial yang dapat dilihat akibat pemeliharaan ternak kambing secara ekstensif di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima ini menimbulkan kerugian dari beberapa pihak yaitu masyarakat dan peternak kambing. Kambing yang tidak dikandangkan oleh pemilik ternak menimbulkan beberapa masalah sosial diantaranya kambing masuk ke kebun milik warga yang mengakibatkan tanaman petani berantakan, masuk ke rumah warga, mengganggu pengguna jalan raya akibatnya tidak sedikit pemilik rumah dan pengguna jalan raya yang berkata kasar pada pemilik ternak serta melukai bahkan sampai membunuh kambing tersebut. Ternak kambing yang tidak dikandangkan biasanya tidur di emperan rumah, jalan raya dan toko pada siang atau malam hari sehingga mengganggu kenyamanan yang disebabkan bau dari feses dan kencing dari kambing. Keberadaan peternakan kambing bukan hanya membawa dampak negatif hal ini bisa dirasakan oleh masyarakat dengan adanya peternakan kambing memudahkan mereka untuk mendapatkan daging untuk akikah, acara pernikahan dan kurban. Dalam hal ini, penulis ingin melihat bagaimana dampak yang diakibat pemeliharaan ternak kambing secara ekstensif ditengah masyarakat serta melihat apa alasan tingkat adaptasi masyarakat. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian mengenai **Dampak Sosial Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Secara Ekstensif di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak sosial peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan secara ekstensif di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima ditinjau dari aspek sosial.

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian dan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak sosial peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan secara ekstensif di Desa Rupe Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima ditinjau dari aspek sosial.

Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan pendirian peternakan kambing.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan masalah yang sama.
3. Ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya penelitian sendiri dalam bidang peternakan. Menambah pengetahuan baru serta melengkapi kajian mengenai dampak keberadaan peternakan kambing.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ternak Kambing

Kambing adalah salah satu hewan pertama dilakukan domestikasi (Penjinakan) dengan tujuan dijadikan hewan ternak. Dalam sejarahnya tetua dari kambing yang ada pada saat ini adalah kambing Berzoar atau *capra aegagrus* dimana kambing ini hidup di gunung curam dan pegunungan Asia kecil yang lalu menyebar ke Afrika utara dan Eropa selatan (Bugiwati, 2019).

Ternak kambing merupakan ternak herbivora yang dikenal dengan hewan ruminansia kecil, kambing cukup populer dikalangan masyarakat pedesaan. Kambing merupakan ternak yang mudah dipelihara serta daya adaptasi dengan lingkungan cukup tinggi, di pedesaan masyarakat banyak menggunakan limbah pertanian sebagai pakan ternak, selain harganya murah dan mudah di dapatkan pakan limbah pertanian juga meningkatkan produksi daging dan susu pada ternak (Hermawan, 2009).

Penerapan panca usaha peternakan dalam sebuah usaha sangat penting untuk diketahui, hal ini berkaitan dengan akibat yang terjadi jika peternak menyepelkan salah satu dari panca usaha peternakan itu sendiri. Panca usaha peternakan meliputi pemilihan dan penggunaan bibit unggul, pemberian pakan bergizi dan jumlah yang cukup, sistem perkandangan dan manajemen pemeliharaan yang benar, sistem perkawinan dan perkembangbiakan yang baik, sistem pencegahan dan pengobatan penyakit dengan benar dan sistem pemasaran kambing yang menguntungkan (Widarko, A., dan Humaidah, 2018).

Ternak kambing memiliki sistem reproduksi lebih cepat dibandingkan dengan sapi, kuda dan kerbau. Hal ini bisa dilihat dari tingkah laku ternak

kambing, jika dibandingkan kambing jantan lebih cepat dewasa kelamin dibandingkan kambing betina yaitu pada usia delapan bulan sedangkan pada betina sekitar 15 bulan. Lama kebuntingan kambing sekitar lima bulan (145-154 hari) dan pada beberapa spesies akan lebih lama beberapa minggu. Tipe kelahiran kambing 1-2 ekor bayi kambing tiap kelahiran dimana kembar 3-4 tidak umum (Bugiwati, 2019).

Klasifikasi kambing menurut Bugiwati (2019) sebagai berikut:

Kerajaan : Animalia (Hewan)

Kelas : Mammalia (Hewan Menyusui)

Filum : Chordata

Ordo : Unggulata (Hewan Berkuku)

Genus : Capra

Famili : Bovidae (Hewan Memamah Biak)

Sub family : Capriae

Spesies : C.a. Hircus

Sub spesies : C. a. hircus

Sistem Pemeliharaan Ternak Kambing

Negara berkembang seperti halnya Indonesia memiliki cukup banyak jenis kambing yang tersebar luas di berbagai daerah-daerah pedesaan, untuk masyarakat pedesaan kambing dipelihara untuk tujuan tabungan keluarga, sumber pendapatan dan dipotong jika dibutuhkan untuk acara. Sistem pemeliharaan dibagi menjadi tiga sistem pemeliharaan secara intensif, semi intensif dan ekstensif. Sistem pemeliharaan ini menjadi salah satu pilihan untuk para peternak untuk mengelola usaha peternakannya (Muyono, 2008).

Sistem Peneliharaan Intensif

Kambing yang ditenak secara intensif membutuhkan perhatian penuh dari pemiliknya, hal ini dikarenakan kehidupan ternak selamanya berada dalam kandang. Sistem intensif adalah kegiatan pembibitan yang dikembangkan dalam kandang, semua aktifitas ternak dilakukan dalam kandang seperti makan, minum, kencing, pembuangan feses, penyuntikan, melahirkan dan kebutuhan pakan bergantung pada manusia. Peternak harus memperhatikan serta mengontrol yang dibutuhkan oleh ternak. Pemeliharaan secara intensif dibagi menjadi 2 jenis kandang yaitu kandang individual (kandang tunggal) merupakan kandang hanya terdapat satu ternak didalamnya sedangkan kandang koloni (kandang kelompok) merupakan kandang yang terdiri dari beberapa hewan ternak. Dalam pembuatan kandang harus sesuai dengan jenis ternak agar ternak merasa nyaman.

Sistem Peneliharaan Semi Intensif

Sistem semi intensif adalah kegiatan pemeliharaan ternak kambing dengan sistem penggembalaan yang dilakukan secara teratur dengan baik. Selain itu, pemilik juga menyediakan kandang untuk dihuni dan sebagai tempat tidur ternak pada malam hari. Umumnya lokasi kandang terpisah jauh dari rumah tinggal. Pagi hari setelah lewat 08:00, semua kambing dilepas ke luar kandang sampai sore hari. Pelepasan diluar kandang dilakukan selama 8 jam sejak dilepaskannya. Pelepasan agak siang untuk memanfaatkan matahari untuk menjaga aktifitas otot dan mencegah kambing memakan rumput yang masih berembun.

Sistem Peneliharaan Ekstensif

Sistem ekstensif/pastura adalah kegiatan pembibitan yang dikembangkan dalam padang penggembalaan. Merupakan sistem pemeliharaan yang mana

campur tangan dari peternak hampir tidak ada. Pemeliharaan secara ekstensif ini kambing dilepas pada pagi hari untuk mencari pakan sendiri dilingkungan sekitar seperti dilapangan, pinggir jalan, gunung, sawah dan tanah kosong atau ditempat yang banyak menghasilkan sumber pakan hijauan.

Dampak Sosial Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Secara Ekstensif

Dampak Sosial merupakan pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial masyarakat. Perubahan yang terjadi pada manusia maupun masyarakat yang diakibatkan karena adanya aktifitas pembangunan disebut sebagai dampak sosial (Sudharto,1995 dalam Irwan, 2022). Hal ini tentu dapat memberikan pengaruh pada keseimbangan sistem masyarakat baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Dampak positif

Dampak sosial positif yang terlihat ketika ada pembangunan peternakan masyarakat dapat termotivasi dan muncul keinginan masyarakat untuk meniru dan ikut beternak. Selain itu masyarakat yang juga tinggal di sekitaran kandang juga dapat dengan mudah memperoleh kambing jika sewaktu-waktu dibutuhkan, serta dapat menawar dengan harga yang lebih murah dari harga biasanya. Hal ini juga terjadi ketika hubungan yang baik terjalin antara peternak dan masyarakat sekitar (Pangestu dan Azizah, 2022).

Ternak kambing tersebar luas di berbagai wilayah khususnya di daerah pedesaan dan kambing dipelihara dengan tujuan meningkatkan taraf

perekonomian keluarga serta menjadi investasi jika ada kebutuhan mendesak, sebagai ternak potong penghasil daging dan susu, fesesnya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman, pemeliharaan ternak kambing yang mudah dan biaya yang dibutuhkan relatif kecil, dijadikan sebagai usaha tani dalam skala kepemilikan yang kecil, di pedesaan jumlah kepemilikan ternak rata-rata 3-5 ekor. Usaha kambing belum mendapatkan perhatian khusus dalam meningkatkan peluang usaha dalam menjual produk daging untuk meningkatkan skala produksi dalam menghasilkan keuntungan yang optimal (Hermawan, 2009).

Dampak Negatif

Dampak dari adanya peternakan kebanyakan mengeluh pada pencemaran lingkungan yang diakibatkan bau kotoran ternak yang mengganggu masyarakat yang berada disekitaran peternakan. Dalam memulai usaha harus mempertimbangkan segala aspek baik itu aspek ekonomi, aspek sosial, dan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari dampak sosial yang mengakibatkan tidak harmonisnya dalam kehidupan bermasyarakat (Anjani, 2015).

Peternakan dengan pemeliharaan secara ekstensif menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat yang bertempat tinggal di dekat perkandangan. Gangguan yang dirasakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitaran kandang bukan hanya berupa pencemaran lingkungan, salah satunya yaitu dampak sosial misalnya ternak masuk ke halaman rumah warga, mengganggu pengguna jalan raya hal ini membuat masyarakat risih dan memicu keributan dengan pemilik ternak (Afrinalsari dan Susilawati, 2020).

Penelitian Terdahulu

Menurut Pirade dan Ismanto, (2018) usaha peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara ini menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif. Sebagian masyarakat beranggapan dengan adanya peternakan kambing akan lebih mudah mendapatkan daging jika sewaktu-waktu dibutuhkan misalnya, acara adat, pernikahan, aqiqah dan hari raya. Dampak negatif dari keberadaan peternakan kambing yaitu masyarakat merasa terganggu yang disebabkan oleh posisi kandang yang bertepatan tinggal dengan pemukiman. Pada musim hujan masalah yang ditimbulkan oleh keberadaan peternakan kambing akan lebih parah yang disebabkan oleh bau feses dan lalat yang mengganggu masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing adalah netral.